**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metodologi Penelitian**

 Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang penulis gunakan untuk mendekati masalah problematika *Tahfidz* Al-Qur’andi STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumatera Barat dan Upaya Mengatasinya. Mencari jawaban dari permasalahan tersebut, dengan ungkapan lain, bahwa metodologi suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[[1]](#footnote-2)

 Metodologi dalam kajian ini untuk mempengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah kerangka penjelasan atau interpretasi memungkinkan penulis memahami, mengetahui dan deskripsikan secara kritis problematika *Tahfidz* al-Qur’andi STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumateara Barat.

Adapun teknik penulisan dalam penelitian ini, penelitian disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah program pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang yang diterbitkan tahun 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feild reseach*) dengan mengunakan pendekatan *kualitatif* serta metode penelitian *deskriptif* yaitu menggambarkan sesuatu keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[2]](#footnote-3)

116

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[[3]](#footnote-4) Pendekatan ini akan menghasilkan data diskripsi baik berbentuk kata-kata tulisan, kata-kata lisan atau perilaku manusia yang diamati.[[4]](#footnote-5)

Peristiwa atau kejadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peristiwa yang berkaitan dengan problematika *Tahfidz* al-Qur’an di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an (STAI-PIQ) Sumatera Barat dan Upaya Mengatasinya.

Alasan penulis menggunakan metode diskriptif ini, karena penulis ingin mendiskripsikan atau menggambarkan tentang situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Bogdan dan Tylor seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong mendefenisikan metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.[[5]](#footnote-6)

Terkait dengan data kualitatif, dengan pendekatan ini penulis dapat berkomunikasi secara lansung dengan objek yang diteliti, baik itu terhadap dosen *tahfidz* al-Qur’an, mahasiswa dan koordinator *tahfidz* al-Qur’anserta ketua STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an sehingga penulis dapat memahami atau mengetahui makna sesuatu menurut pelakunya.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an (STAI-PIQ) Sumatera Barat. Yang mana perguruan tinggi ini berada di JL. Abdullah Ahmad No. 02 Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Penentuan lokasi penelitian ini bukan alasan atas dasar dekat atau jauhnya penelitian dengan peneliti. Adapun yang menjadi dasar pertimbangannya yaitu terdapatnya problematika *tahfidz* al-Qur’an di STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumatera Barat.

Di samping itu, adanya mahasiswa yang terkendala dalam penyelesaian strata satunya (S1) di STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumatera Barat dengan mayoritas alasan yang dikemukakan adalah target *tahfidz* Al-Qur’an yang belum tuntas dengan kata lain tidak tercapainya target hafalan al-Qur’an sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh akademik. Sedangkan hal tersebut menjadi syarat kelulusan Strata Satu (S1) di STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an.

Sedangkan waktu penelitian selama lima bulan, tiga bulan dengan melakukan penelitian exklusif yaitu penelitian yang dilakukan sebelum terjun kelapangan atau sebelum dilakukannya seminar proposal, yaitu dari bulan Agustus – Oktober 2014. Sedangkan untuk penelitian lanjutannya setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari direktur pascasarjan IAIN Imam Bonjol Padang.

Dalam hal ini, penelitian teori membawa ke lapangan untuk membaca fenomena yang terjadi di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumatera Barat. Sedangkan dua bulan lagi penulis intens mengamati secara inklusif. Peneliti langsung secara inten berada dan melihat secara dekat proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur’andi STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an dan ini dilakukan setelah diadakannya seminar proposal.

Moleong berpendapat bahwa informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.[[6]](#footnote-7) Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan *snowball sampling* yang tujuannya adalah mengumpulkan dan memilih sebanyak mungkin informasi dan berbagai macam sumber serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan yang akan dibangun.

1. **Sumber Data**

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pembina atau dosen *Tahfidz* al-Qur’anSTAI Pengembangan Ilmu Al-Quan dan mahasiswa yang terkendala dalam penyelesaian strata satu (S1) tepat waktu di perguruan ini.

Mengingat mahasiswa yang terkendala begitu banyak, maka penulis hanya akan menjadikan beberapa orang saja yang penulis anggap mewakili permasalahan secara keseluruhan dari mahasiswa tersebut.

1. Sumber data sekunder merupakan tempat mendapatkan data pendukung yang terkait dengan masalah penelitian. Data ini akan penulis minta dari Ketua atau Pembantu ketum I Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an (STAI-PIQ) Sumatera Barat dan diperoleh juga dari Koordinator program *tahfidz* al-Qur’an.
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

 Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris (*participation observation*). Alasan dilakukannya observasi partisipatoris sebagai instrumen penelitian karena akan lebih dapat melihat secara nyata kegiatan *tahfidz* al-Qur’andi STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an.

Dalam penelitian observasi partisipatoris peneliti langsung terlibat dalam kegiatan di tempat mahasiswa belajar *tahfidz* al-Qur’an. Adapun tahapannya terbagi pada: Pertama, observasi pendahuluan dalam riset awal, tahap kedua, observasi terlibat dan mengamati dan mengamati aktifitas *tahfidz* al-Qur’an di STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an. Yang mana aktifitas ini rutin dilakukan setiap minggu tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang di telah ditentukan.

 Dalam hal usaha mencari dan mengumpulkan data, peneliti melakukan langkah utama:

*Pertama*, penulis melakukan observasi umum untuk memperoleh deskripsi umum tentang situasi Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumatera Barat. Yaitu melakukan pengamatan lokasi, aktifitas sehari-hari, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekitar, aturan yang berlaku.

 *Kedua,* penulis melakukan observasi terfokus untuk memperoleh deskripsi yang lebih rinci tentang problematika *tahfidz* al-Qur’andi STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an (STAI-PIQ) Sumatera Barat untuk kejelasan indikator yang diteliti dan telah didapatkan pada observasi umum. Seperti sikap faktor dosen, mahasiswa, metode dan lingkungan dalam *tahfidz* al-Qur’an.

*Ketiga,* melakukan observasi terseleksi (*selective observation*) yaitu memilih secara tegas aspek peran yang terdapat pada STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an di Kota Padang. Keterlibatan yayasan dalam kegiatan misi dakwah dan sosial masyarakat, serta hubungan yayasan dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

2. Wawancara

 Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Moleong menjelaskan bahwa wawancara dilakukan dengan mengontruksi mengenai orang, organisasi, perasaan, pengalaman dan harapan. Dalam penelitian ini, wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebelum ke lokasi penelitian.[[7]](#footnote-8)

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*intruktured interview*) yang dapat secara leluasa melacak berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Pedoman wawancara yang digunakan mengggunakan prinsip bentuk pertanyaan *open ended and probing* (terbuka berakhir dan menyelidik).

*Open ended and probing* (terbuka berakhir dan menyelidik) yaitu menguraikan poin-poin khusus yang didiskusikan dengan informan dan tidak memberikan pilihan jawaban kepada informan, tetapi informan bebas menjawab selama tidak melenceng dari informasi yang ingin digali oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai ketua STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Sumatera Barat, dosen-dosen *tahfidz* Al-Qur’an, Koordinator *tahfidz* Al-Qur’an dan Mahasiswa yang terkendala dalam *tahfidz* al-Qur’an*.* Untuk melaksanakan wawancara dibuat poin-poin pertanyaan, lalu diminta jawaban dari narasumber berdasarkan pertanyaan tersebut. Hasil wawancara dikumpulkan dan dianalisis, lalu dibuat pemaparan berbentuk tulisan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen. Yakni penulis menguji kembali terhadap data-data yang terkumpul.

Hal ini penulis lakukan untuk melihat atau menelusuri data historis, dengan analisa dokumen, berupa cacatan peristiwa yang sudah berlalu baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga.[[8]](#footnote-9) Terutama yang terkait dengan arsip atau dokumen mahasiswa yang terkendala dalam penyelesaian strata satu (S1) disebabkan tidak tercapainya target *tahfidz* al-Qur’annya.

 Jadi, studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat data-data tertulis berupa tulisan, terkait data-data mahasiswa yang terkendala dalam *tahfidz* al-Qur’an.

Dalam studi dokumentasi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berbagai catatan dan dokumentasi tentang Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur’an (STAI-PIQ) Sumatera Barat. Data-data dokumen STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an digunakan untuk menggambarkan keadaan perguruan ini, sedangkan data geografis Kota Padang, digunakan untuk melihat dan membaca letak STAI Pengembangan Ilmu Al-Qur’an.

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah analisis diskriptif dengan cara menjelaskan dan menafsirkan secara rasional, objektif dan konsisten berdasarkan masalah penelitian dan keabsahan informasi yang didapat dengan beberapa langkah berikut ini:

1. Reduksi Data, yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang muncul dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian
2. Penyajian Data, menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian menjadi lebih terinci dan mengakar dengan kokoh.[[9]](#footnote-10)

Untuk analisis data, penulis menggunkan teknik analisis deskriptif analisis, yakni mendiskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.[[10]](#footnote-11)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif analisis non statistik, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata, menguraikan serta mengadakan penafsiran-penafsiran data-data yang diperoleh.

Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah induktif yakni berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.

1. **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis melakukan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *devendability* (realibilitas), *confirmability* (objektivitas).[[11]](#footnote-12)

Berikut ini penjelasan dari beberapa cara menguji keabsahan data dalam penelitian ini:

1. Uji *credibility* (validitas internal), untuk mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi dan keshahihan sesuai dengan fakta di lapangan. Maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah, sebagai berikut:
2. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Kemudian dengan semakin lamanya melakukan penelitian, maka dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan dapat juga dipahami untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konteks dan pengaruh fenomena yang diteliti.
3. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.
4. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[12]](#footnote-13)

Dalam hal ini penulis tetap melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan beberapa cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang dengan hal terkait situasi penelitian terhadap apa yang dikatakannya setiap waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[[13]](#footnote-14)
6. Diskusi yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji, dan rekan-rekan
7. Menganalisa kasus negatif atau kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Kasus yang demikian dianalisis secara tuntas
8. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, dengan menggunkan hasil rekaman, foto atau bahan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian
9. Menggunakan *member chek* untuk memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambah data yang masih kurang, dengan kata lain dilakukannya ini untuk menyesuaikan laporan yang peneliti tulis dengan apa yang dimaksud informan.
10. Uji *transferability* (validitas eksternal), yaitu derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ini, maka dalam menggambarkan konteks tempat pada fokus penelitian ini, penulis memberikan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga dapat memberikan pertimbangan atau putusan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.
11. Uji *dependability* (reliabilitas), suatu penelitian yang reliabel adalah jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. dalam hal ini dilakukan dengan membangun konsistensi dan netralitas peneliti dalam penelitian ini
12. Uji *confirmability* (objektifitas), yaitu kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pada derajat objektifitas pemeriksaan data digunakan digunakan teknik *audit traail* terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu pemeriksaan yang dilakukan seseorang ahli untuk menjamin kebenaran hasil penelitian ini. Dalam hal ini, dilakukan oleh dua orang pembimbing.

1. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (*Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*), (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. ke-5, hal. 145 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Afifuddin dan Beni Ashmad Saebani, *Metodologi Peneitian Kualitatif,*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 58 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 13 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy Moleong, *Op. Cit,* hal. 5 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2000), hal. 135

 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sutrisno Hadi, *op.cit*., hal. 123 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2005), hal. 121 [↑](#footnote-ref-9)
9. Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama,*(Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 193-194 [↑](#footnote-ref-10)
10. Noung Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Yogyakarta: Raka Sarasin, 1998), hal. 30 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sugiyono, *Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 365) [↑](#footnote-ref-12)
12. Lexy Moleong, *Op. Cit,* hal. 327-334 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,* hal. 323 [↑](#footnote-ref-14)